

B. Desain Penelitian.....	36
C. Tempat dan Waktu Penelitian	36
D. Populasi dan Sampel	36
E. Variabel Penelitian	38
F. Definisi Operasional Variabel.....	38
G. Teknik Pengumpulan Data	39
H. Teknik Analisa Data	43
I. Etika Penelitian	44
BAB IV	46
HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	46
B. Hasil Analisis Univariat	49
C. Hasil Analisis Bivariat	50
D. Pembahasan.....	52
E. Keterbatasan Penelitian	60
BAB V.....	61
KESIMPULAN DAN SARAN	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pemeriksaan Payudara Sendiri Tahap 1	27
Gambar 2.2 Pemeriksaan Payudara Sendiri Tahap 2	27
Gambar 2.3 Pemeriksaan Payudara Sendiri Tahap 3	28
Gambar 2.4 Pemeriksaan Payudara Sendiri Tahap 4	28
Gambar 2.5 Tahap 1 Persiapan	29
Gambar 2.6 Tahap 2 Pemeriksaan Payudara Dengan <i>Vertical Strip</i>	29
Gambar 2.7 Tahap 3 Pemeriksaan Payudara Dengan Cara Memutar	30
Gambar 2.8 Tahap 4 Pemeriksaan Cairan di Puting Payudara.....	30
Gambar 2.9 Tahap 5 Memeriksa Ketiak	31
Gambar 2.10 Kerangka Teori.....	35
Gambar 2.11 Kerangka Konsep	34

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Definisi Opersional Variabel	39
Tabel 4.1	Distriusi frekuensi karakteristik Wanita di Puskesmas Way Kandis Berdasarkan Usia, Pendidikan, dan Pekerjaan Pada Tahun 2024..	48
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Nilai Pengetahuan dan Sikap Wanita Tentang Kanker Payudara di Puskesmas Way Kandis Tahun 2024.....	49
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Nilai Rata-Rata Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Wanita di Puskesmas Way Kandis Tahun 2024.....	50
Tabel 4.4	Tabel silang antara pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri pada wanita di Puskesmas Way Kandis Tahun 2024.....	50
Tabel 4.5	Tabel silang antara sikap tentang kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri pada wanita di Puskesmas Way Kandis Tahun 2024	51

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Lembar Kuesioner Pengetahuan Tentang Kanker Payudara
- Lampiran 2: Lembar Kuesioner Sikap Tentang Kanker Payudara
- Lampiran 3: Lembar Kuesioner Perilaku Pemeriksaan Paudara Sendiri (SADARI)
- Lampiran 4: Lembar *Informed Conccent*
- Lampiran 5: Surat Izin Penelitian
- Lampiran 6: Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 7: Surat Keterangan Teah Mengambil Data
- Lampiran 8: Lembar Perbaikan Seminar Proposal
- Lampiran 9: Lembar Perbaikan Seminar Hasil
- Lampiran 10: Lembar Bimbingan Pembimbing Utama
- Lampiran 11: Lembar Bimbingan Pembimbing Pendamping
- Lampiran 12: Dokumentasi Pengambilan Data

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker payudara adalah suatu penyakit yang disebabkan karena adanya pertumbuhan berlebihan atau perkembangan tidak terkontrol dari sel-sel (jaringan) payudara. Munculnya sel kanker tersebut sebagai hasil dari mutasi atau perubahan yang tidak normal pada gen yang bertanggung jawab menjaga pertumbuhan sel dan menjaganya tetap normal (Tiwi, 2023).

Menurut WHO 2018, penyakit kanker saat ini masih menduduki peringkat pertama yang paling mematikan di dunia. Salah satu penyakit kanker yang mematikan adalah kanker payudara. Kanker payudara merupakan jenis tumor yang ganas hingga kini masih menjadi pembunuh nomor satu bagi wanita. Hal ini dibuktikan adanya diagnosis baru yang dicatat oleh *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2018 kasus kanker payudara sebanyak 58.256 kasus atau 16,7% dari total 348.809 kasus kanker (Budi Wijoyo et al., 2021). Di Indonesia prevalensi penyakit kanker juga cukup tinggi. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) pada tahun 2013, prevalensi tumor/kanker di Indonesia adalah 1,4 per 1000 penduduk, atau sekitar 330.000 orang. Kanker tertinggi di Indonesia pada perempuan adalah kanker payudara dan kanker Rahim (Theresia et al., 2022).

Kanker leher Rahim dan Payudara merupakan salah satu masalah utama pada Kesehatan perempuan di dunia, terutama pada negara berkembang yang mempunyai sumber daya terbatas seperti di Indonesia. Alasan utama meningkatnya kedua kanker tersebut di negara berkembang adalah karena kurangnya program penapisan yang efektif dengan tujuan untuk mendeteksi keadaan sebelum kanker maupun kanker pada stadium dini termasuk pengobatannya sebelum proses invasif yang lebih lanjut. Kanker leher rahim dapat ditemukan pada tahap sebelum kanker (lesi prakanker) dengan metoda IVA dan papsmear. Jika ditemukan pada tahap lebih dini dapat menurunkan angka kematian dan menghemat pembiayaan kesehatan yang sangat tinggi